

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, JUMLAH
PENDUDUK, JUMLAH PERUSAHAAN DAN INVESTASI TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH
(Studi Kasus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)**

Wiji Lestari ¹⁾

Suharno ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ wijilestari227@gmail.com

²⁾ suharno_mm_akt@yahoo.com

³⁾ djokokristianto@yahoo.co.id

ABSTRACT

Each local government is vying to be able to improve own economic recovery, including improving revenue (PAD). The larger the PAD then it shows that the region is able to implement fiscal decentralization and reduced dependence on the central government. The purpose of this study was to analyze the significance of the influence of the GDP, population, number of firms and investment simultaneously on revenue to the district / city in Central Java province in 2010-2014. This study uses a case study at the district / city in Central Java province, the type of data used quantitative and qualitative data, the data source used secondary data. Population and sample in this research is all regencies / cities in Central Java province a total of 35 districts / cities, so this study is a census study. Data analysis techniques used classical assumption test and multiple linear regression analysis. In conclusion that: the GDP significantly and negatively related to source revenue at district / town in Central Java. The population, the number of companies and investments are not significant positive effect on revenue in the regency / city in Central Java. The influence of the GDP, population, number of firms and investment simultaneously significant effect on the dependent variable is the local revenue in regencies / cities in Central Java.

Keywords: *The GDP, population, number of enterprises, investment, revenue.*

PENDAHULUAN

Setiap pemerintah daerah berlomba-lomba untuk dapat meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD sebagai salah satu penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD maka menunjukkan bahwa daerah itu mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang. Pendapatan asli daerah adalah penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah” (Mardiasmo, 2004: 125). Untuk itu diperlukan adanya kreatifitas, inovasi dan pemikiran yang dinamis untuk mendukung peningkatan pendapatan daerah dari masing-masing potensi daerah yang dimiliki. Namun fakta yang terjadi menunjukkan bahwa penyelenggaraan otonomi daerah saat ini, banyak daerah kabupaten/ kota yang tidak mampu membiayai kebutuhan daerahnya.

Hal ini dapat dilihat dari kondisi keuangan daerah yang ada selama ini di mana porsi antara PAD dengan bantuan pusat sangat mencolok sekali bahwa lebih separuh dari jumlah kabupaten/kota di Jawa Tengah memiliki PAD kurang dari 50% dari total dana perimbangan.

Kondisi ideal pada pemerintah daerah kabupaten/kota mengenai rasio kemandirian daerah adalah 50%-75% (Halim, 2008: 234). Rendahnya penerimaan PAD pada masing-masing pemerintah daerah kabupaten/kota di Jawa Tengah menggambarkan bahwa tingkat kemandirian pemerintah daerah masih rendah, dan masih mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat berupa dana perimbangan yang terdiri dari dana bagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Kondisi rendahnya penerimaan PAD dipengaruhi oleh berbagai faktor, dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi PAD dibatasi pada empat faktor, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Jumlah Perusahaan dan Investasi.

PDRB merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Pertumbuhan PDRB yang baik menunjukkan keadaan pertumbuhan ekonomi yang baik pula. Semakin tinggi PDRB secara langsung pajak daerah mengalami peningkatan, sehingga penerimaan PAD juga mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gitaningtyas dan Kurrohman (2014) dan Muchtolifah (2010) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

Faktor lain yang mempengaruhi PAD adalah jumlah penduduk, semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin besar pula realisasi pendapatan asli daerah yang diterima oleh suatu kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah penduduk yang semakin meningkat akan menambah pendapatan suatu daerah, karena dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin besar jumlah pungutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Misalnya, semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin banyak pula yang membayar berbagai pungutan/iuran seperti pajak daerah yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gitaningtyas dan Kurrohman (2014) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi PAD adalah jumlah perusahaan. Jumlah perusahaan dalam suatu daerah kabupaten/kota memiliki kontribusi yang baik terhadap peningkatan PAD. Semakin banyak jumlah perusahaan yang ada dalam suatu daerah maka akan berdampak terhadap jumlah pajak daerah yang diterima oleh daerah melalui pajak perijinan maupun pajak lainnya yang dipungut oleh pemerintah daerah kepada perusahaan, sehingga semakin banyak jumlah perusahaan maka semakin meningkat jumlah PAD. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muchtolifah (2010) yang menyatakan bahwa jumlah perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD.

Faktor terakhir yaitu investasi, investasi merupakan unsur penting dalam membangun dan mengembangkan suatu daerah. UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa salah satu kewenangan yang diberikan kepada Pemda adalah mengenai pengelolaan penanaman modal. Kewenangan tersebut dapat diinterpretasi dari masing-masing pemerintah daerah, karena realitasnya investasi itu ada dan berlangsung di daerah. Semakin banyak pihak yang menginvestasikan modalnya pada suatu daerah tentunya akan dapat memberikan keuntungan bagi daerah yang bersangkutan, karena dengan peningkatan investasi akan meningkatkan penyediaan kesempatan kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan PAD. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gitaningtyas dan Kurrohman (2014) dan Muchtolifah (2010) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

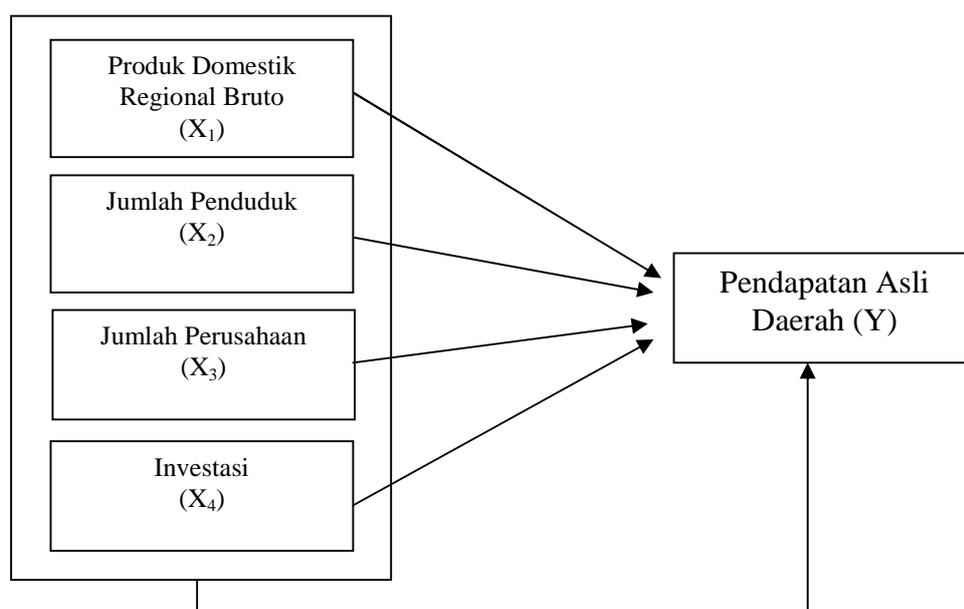
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Gitaningtyas dan Kurrohman (2014) yaitu terletak pada objek penelitian, dalam penelitian Gitaningtyas dan Kurrohman (2014) sebagai objek penelitiannya adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, sedangkan dalam penelitian ini sebagai objek penelitiannya adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Muchtolifah (2010) yaitu dalam penelitian Muchtolifah (2010) sebagai variabel independennya adalah PDRB, inflasi, investasi

swasta dan jumlah tenaga kerja sedangkan dalam penelitian ini sebagai variabel dependennya adalah PDRB, jumlah penduduk, jumlah perusahaan dan investasi.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis signifikansi pengaruh PDRB, jumlah penduduk, jumlah perusahaan dan investasi secara simultan terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014.

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti ingin pengaruh PDRB, jumlah penduduk, jumlah perusahaan dan investasi secara simultan terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014. Untuk lebih jelasnya berikut peneliti sampaikan kerangka pemikiran dalam bentuk skema di bawah ini.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Dari skema kerangka pemikiran di atas, terlihat bahwa terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel independen (bebas).
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah PDRB, jumlah penduduk, jumlah perusahaan dan investasi.
2. Variabel dependen (terikat).
Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini adalah Pendapatan Asli Daerah.

HIPOTESIS

1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap PAD

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Pertumbuhan PDRB yang baik menunjukkan keadaan pertumbuhan ekonomi yang baik pula. Semakin tinggi PDRB secara langsung pajak daerah mengalami peningkatan, sehingga penerimaan PAD juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gitaningtyas dan Kurrohman (2014) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Penelitian yang dilakukan oleh Muchtolifah (2010) menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan

signifikan terhadap PAD. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Ada pengaruh yang positif dan signifikan PDRB terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014

2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD

Semakin besar jumlah penduduk akan mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap barang-barang konsumsi, selanjutnya akan mendorong *economic of scale* dalam memproduksi, sehingga akan menurunkan biaya produksi, dan pada akhirnya akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi. Hal ini selanjutnya dapat mendorong peningkatan produksi sehingga akan mengakibatkan adanya perluasan dan pendirian usaha baru pada sektor produksi. Pendirian usaha baru akan menambah angkatan kerja yang bekerja, sehingga pendapatan perkapita masyarakat akan cenderung meningkat. Dengan adanya kecenderungan pertambahan penduduk pada gilirannya akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Sukirno, 2003). Hal ini juga sesuai dengan teori dari Halim (2008) yang menyatakan bahwa besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gitaningtyas dan Kurrohman (2014) menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Ada pengaruh yang positif dan signifikan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014.

3. Pengaruh Jumlah Perusahaan terhadap PAD

Jumlah perusahaan yang ada pada suatu daerah berdampak terhadap pembangunan industri, yang pada akhirnya akan memacu dan mengangkat pembangunan-pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan jasa, misalnya pertumbuhan industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi industri. Hasil penelitian yang dilakukan Muchtolifah (2010) menyatakan bahwa jumlah perusahaan memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap PAD. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Ada pengaruh yang positif dan signifikan jumlah perusahaan terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014.

4. Pengaruh investasi terhadap PAD

Investasi merupakan unsur penting dalam membangun dan mengembangkan suatu daerah. Contoh, pemerintah sebagai organisasi sektor publik, untuk membangun strategi dalam pengembangan daerahnya dengan tujuan akhir menjadi daerah yang sejahtera, kebijakan investasi seharusnya dijadikan kebijakan utamanya. Kebijakan investasi memperkuat komponen input dari proses ekonomi, terutama untuk investasi di daerah (Bastian dan Supriyanto, 2002: 183).

UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (Pemda) salah satu kewenangan yang diberikan kepada Pemda adalah mengenai pengelolaan penanaman modal. Kewenangan tersebut dapat di interpretasi dari masing-masing pemerintah daerah, karena realitasnya investasi itu ada dan berlangsung di daerah. UU Penanaman Modal, peranan Pemda akan lebih besar dalam menunjang upaya memperbaiki iklim investasi. Semakin banyak pihak yang menginvestasikan modalnya pada suatu daerah tentunya akan dapat memberikan keuntungan bagi daerah yang bersangkutan, karena dengan peningkatan

investasi akan meningkatkan penyediaan kesempatan kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan PAD.

Hasil penelitian Gitaningtyas dan Kurrohman (2014) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hasil penelitian Muchtolifah (2010) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Ada pengaruh yang positif dan signifikan investasi terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data sekunder. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 35 kabupaten/ kota, sehingga penelitian ini merupakan penelitian sensus. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai uang dari barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dalam suatu tahun tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Data diambil dari Badan Pengelola Keuangan dan Kekayaan Daerah yang dipublikasikan oleh BPS
2. Jumlah Penduduk
Jumlah penduduk adalah orang yang bertempat tinggal menetap dalam suatu wilayah yaitu pada masing-masing kabupaten/kota di Jawa Tengah yang dihitung dalam satuan persentase.
3. Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan adalah banyaknya jumlah unit kegiatan di bidang ekonomi yang tergolong sektor sekunder pada kabupaten/kota di Jawa Tengah dan pengukurannya dinyatakan dalam satuan persentase.
4. Investasi
Investasi adalah cerminan dari penyertaan kekayaan pemerintah daerah yang tertanam dalam investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset yang lainnya yang dikurangi dengan kewajiban jangka panjang yang dihitung dengan satuan persentase.
5. Pendapatan Asli Daerah
Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dinyatakan dalam satuan persentase. Data diambil dari Statistik Keuangan Daerah yang dipublikasikan oleh BPS.

Teknik analisis data

1. Uji Asumsi Klasik
Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 21. Uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Test* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov melalui alat bantu komputer program SPSS 21.
2. Pengujian Hipotesis
Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1: Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance: 0,851; 0,850; 0,992; 0,992 > 0,1 VIF: 1,175; 1,177; 1,008; 1,008 < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p (0,495) > 0,05	Tidak ada Autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p: 0,133; 0,057; 0,385; 0,326 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji normalitas	p (0,059) > 0,05	Residual normal

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu PDRB (X_1), jumlah penduduk (X_2), jumlah perusahaan (X_3) dan investasi (X_4) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah (Y) pada Kabupaten/kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2014. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	22,993	17,037	0,000
PDRB	-0,037	-3,894	0,000
Jumlah Penduduk	1,092	1,731	0,085
Jumlah Perusahaan	0,082	1,103	0,272
Investasi	0,003	0,826	0,410

Adjusted R Square = 0,074
F-hitung = 4,464
Sig. F = 0,002

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 22,993 - 0,037X_1 + 1,092X_2 + 0,082X_3 + 0,003X_4$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah :

- a : 22,993 artinya jika PDRB (X_1), jumlah penduduk (X_2), jumlah perusahaan (X_3) dan investasi (X_4) sama dengan nol, maka pendapatan asli daerah (Y) adalah positif atau meningkat sebesar Rp. 22,993.
- b₁ : -0,037 artinya pengaruh variabel PDRB (X_1) terhadap pendapatan asli daerah (Y) di Kabupaten/kota di Jawa Tengah negatif, artinya apabila PDRB meningkat sebesar Rp. 1,00 maka dapat menurunkan pendapatan asli daerah sebesar Rp. 0,037 pada

- Kabupaten/kota di Jawa Tengah, dengan asumsi variabel jumlah penduduk (X_2), jumlah perusahaan (X_3) dan investasi (X_4) dianggap tetap.
- b_2 : 1,110 artinya pengaruh variabel jumlah penduduk (X_2) terhadap pendapatan asli daerah (Y) di Kabupaten/kota di Jawa Tengah positif, artinya apabila jumlah penduduk meningkat sebanyak satu jiwa maka dapat meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar Rp. 1,110 di Kabupaten/kota di Jawa Tengah, dengan asumsi variabel PDRB (X_1), jumlah perusahaan (X_3) dan investasi (X_4) dianggap tetap.
- b_3 : 0,082 artinya pengaruh variabel jumlah perusahaan (X_3) terhadap pendapatan asli daerah (Y) di Kabupaten/kota di Jawa Tengah positif, artinya apabila jumlah perusahaan meningkat sebanyak satu perusahaan maka dapat meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar Rp. 0,082 di Kabupaten/kota di Jawa Tengah, dengan asumsi variabel PDRB (X_1), jumlah penduduk (X_2) dan investasi (X_4) dianggap tetap.
- b_4 : 0,003 artinya pengaruh variabel investasi (X_4) terhadap pendapatan asli daerah (Y) di Kabupaten/kota di Jawa Tengah positif, artinya apabila investasi meningkat sebesar satu rupiah maka dapat meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar Rp. 0,003 di Kabupaten/kota di Jawa Tengah, dengan asumsi variabel PDRB (X_1), jumlah penduduk (X_2), jumlah perusahaan (X_3) dan investasi (X_4) dianggap tetap.

3. Uji t

a. Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -3,894 dengan *probability value* sebesar $0,000 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan PDRB (X_1) terhadap Pendapatan asli daerah (Y) di Kabupaten/kota di Jawa Tengah. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan PDRB terhadap Pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah”, tidak terbukti kebenarannya.

b. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 1,731 dengan *probability value* sebesar $0,085 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti ada pengaruh yang positif tidak signifikan jumlah penduduk (X_2) terhadap Pendapatan asli daerah (Y) di Kabupaten/kota di Jawa Tengah. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan jumlah penduduk terhadap Pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah”, tidak terbukti kebenarannya.

c. Pengaruh Jumlah Perusahaan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 1,731 dengan *probability value* sebesar $0,272 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti ada pengaruh yang positif tidak signifikan jumlah perusahaan (X_3) terhadap Pendapatan asli daerah (Y) di Kabupaten/kota di Jawa Tengah. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan jumlah perusahaan terhadap Pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah”, tidak terbukti kebenarannya.

d. Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 0,826 dengan *probability value* sebesar $0,410 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti ada pengaruh yang positif tidak signifikan investasi (X_4) terhadap pendapatan asli daerah (Y) di Kabupaten/kota di Jawa Tengah. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan investasi terhadap Pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah”, tidak terbukti kebenarannya.

4. Uji F

Hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 4,464 dengan *probability value* sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu PDRB (X-

X_1), jumlah penduduk (X_2), jumlah perusahaan (X_3) dan investasi (X_4) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah (Y) di Kabupaten/kota di Jawa Tengah. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan PDRB, jumlah penduduk, jumlah perusahaan dan investasi secara simultan terhadap Pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah”, terbukti kebenarannya.

5. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,074 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu PDRB (X_1), jumlah penduduk (X_2), jumlah perusahaan (X_3) dan investasi (X_4) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah (Y) di Kabupaten/kota di Jawa Tengah sebesar 7,4% sedangkan sisanya (100% - 7,4%) = 92,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, misalnya pajak daerah, retribusi daerah, tingkat inflasi, dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -3,894 dengan *probability value* sebesar $0,000 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan PDRB (X_1) terhadap Pendapatan asli daerah (Y) di Kabupaten/kota di Jawa Tengah. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan PDRB terhadap Pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah”, tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah, hal ini dikarenakan pertumbuhan PDRB tidak diikuti dengan ketaatan masyarakat dalam membayar pajak daerah, sehingga peningkatan PDRB tidak berdampak terhadap penerimaan PAD. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gitaningtyas dan Kurrohman (2014) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchtolifah (2010) menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 1,731 dengan *probability value* sebesar $0,085 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti ada pengaruh yang positif tidak signifikan jumlah penduduk (X_2) terhadap Pendapatan asli daerah (Y) di Kabupaten/kota di Jawa Tengah. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif signifikan jumlah penduduk terhadap Pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah”, tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk walaupun tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, tetapi memiliki koefisien regresi yang positif, artinya semakin besar jumlah penduduk akan meningkatnya permintaan terhadap barang-barang konsumsi, selanjutnya akan mendorong *economic of scale* dalam memproduksi, sehingga akan menurunkan biaya produksi, dan pada akhirnya akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi. Hal ini selanjutnya dapat mendorong peningkatan produksi sehingga akan mengakibatkan adanya perluasan dan pendirian usaha baru pada sektor produksi, sehingga secara tidak langsung berdampak terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gitaningtyas dan Kurrohman (2014) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

3. Pengaruh Jumlah Perusahaan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 1,731 dengan *probability value* sebesar $0,272 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti ada pengaruh yang positif tidak signifikan jumlah perusahaan (X_3) terhadap Pendapatan asli daerah (Y) di Kabupaten/kota di Jawa Tengah. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan jumlah perusahaan terhadap Pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah”, tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan walaupun tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, tetapi memiliki koefisien regresi yang positif, artinya peningkatan jumlah perusahaan berdampak terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Jumlah perusahaan yang ada pada suatu daerah berdampak terhadap pembangunan industri, yang pada akhirnya akan memacu dan mengangkat pembangunan-pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan jasa, sehingga pertumbuhan jumlah perusahaan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah melalui sektor pajak daerah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Muchtolifah (2010) menyatakan bahwa jumlah perusahaan memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap PAD.

4. Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 0,826 dengan *probability value* sebesar $0,410 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti ada pengaruh yang positif tidak signifikan investasi (X_4) terhadap pendapatan asli daerah (Y) di Kabupaten/kota di Jawa Tengah. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan investasi terhadap Pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah”, tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa investasi walaupun tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, tetapi memiliki koefisien regresi yang positif, artinya semakin besar investasi pada suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Hal ini berarti semakin banyak pihak yang menginvestasikan modalnya pada suatu daerah tentunya akan dapat memberikan keuntungan bagi daerah yang bersangkutan, karena dengan peningkatan investasi akan meningkatkan penyediaan kesempatan kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan PAD.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian Gitaningtyas dan Kurrohman (2014) yang menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Muchtolifah (2010) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

5. Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Jumlah Perusahaan dan Investasi secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 4,464 dengan *probability value* sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu PDRB (X_1), jumlah penduduk (X_2), jumlah perusahaan (X_3) dan investasi (X_4) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah (Y) di Kabupaten/kota di Jawa Tengah. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan PDRB, jumlah penduduk, jumlah perusahaan dan investasi secara simultan terhadap Pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa PDRB, jumlah penduduk, jumlah perusahaan dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, hal ini berarti keempat variabel tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

KESIMPULAN

Pengujian signifikansi pengaruh PDRB terhadap Pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah diperoleh kesimpulan ada pengaruh yang negatif dan signifikan PDRB terhadap Pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah, hal ini dikarenakan pertumbuhan PDRB tidak diikuti dengan ketaatan masyarakat dalam membayar pajak daerah, sehingga peningkatan PDRB tidak berdampak terhadap penerimaan PAD. Pengujian signifikansi pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah diperoleh kesimpulan ada pengaruh yang positif tidak signifikan Jumlah penduduk terhadap Pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah, tetapi memiliki koefisien regresi yang positif, artinya semakin besar jumlah penduduk akan meningkatnya permintaan terhadap barang-barang konsumsi, selanjutnya akan mendorong *economic of scale* dalam memproduksi, sehingga akan menurunkan biaya produksi, dan pada akhirnya akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Pengujian signifikansi pengaruh jumlah perusahaan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah diperoleh kesimpulan ada pengaruh yang positif tidak signifikan jumlah perusahaan terhadap Pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah, tetapi memiliki koefisien regresi yang positif, artinya peningkatan jumlah perusahaan berdampak terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Pengujian signifikansi pengaruh investasi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah diperoleh kesimpulan ada pengaruh yang positif tidak signifikan investasi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah, tetapi memiliki koefisien regresi yang positif, artinya semakin besar investasi pada suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Hasil analisis diperoleh kesimpulan ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu PDRB, jumlah penduduk, jumlah perusahaan dan investasi secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah di Kabupaten/kota di Jawa Tengah, hal ini berarti keempat variabel tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik*. BPF. Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2008. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- Muchtolifah. 2010. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Inflasi. Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*. Volume 1 No. 1 Januari. Hal 1-10.
- _____. 2010. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Surabaya. Volume 1 No. 2 Juli. Hal 90-99.
- Sukirno. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Yeny Kurniawati Gitaningtyas dan Taufik Kurrohman. 2014. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto. Jumlah Penduduk. dan Investasi Swasta terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.